

Building Financial Awareness through Behavioral Finance Education in Entrepreneurship for Students at SMP IT Al-Kafi

Asri Solihat^{1*}, Alwi Afiqri², Muhamad Soleh Zamaludin³, Novia Ramdhani⁴

^{1,2,3} Fakultas Kewirausahaan, Universitas Garut

⁴ Fakultas Ekonomi, Universitas Garut

*E-mail: asrisolihat@uniga.ac.id

Abstract

This limited financial knowledge often manifests as a highly consumerist lifestyle, a lack of self-control, and an inability to manage pocket money wisely factors that risk triggering serious financial problems in the future. Through this integrated approach, the education aims not only to produce economically savvy students but also to cultivate the character of young entrepreneurs; assessment is conducted both quantitatively and qualitatively using behavioral observation rubrics. Evaluations are carried out intensively while students participate in the interactive "Entrepreneurship Market" simulation and group discussions. Participants demonstrated the ability to identify common consumerist pitfalls faced by adolescents while simultaneously practicing proportional fund allocation. Combining a behavioral finance approach with interactive entrepreneurship modules effectively transforms adolescents' financial awareness and habits. Behavioral finance education works by fostering "delayed gratification" (the ability to postpone immediate satisfaction) and creating a cognitive pause before spending decisions are made.

Keywords: Financial awareness, Behavioral finance, Entrepreneurship.

Article Info:

Received 14 Agustus 2026

Received in revised 21 Agustus 2026

Accepted 18 Agustus 2026

Available online 26 Agustus 2026

ISSN : 2745-6951

DOI :

<https://doi.org.10.35899/ijce.v7i3.1291>



Abstrak

Keterbatasan pengetahuan finansial ini sering kali bermanifestasi dalam bentuk pola hidup konsumtif yang tinggi, kurangnya kontrol diri, dan ketidakmampuan mengelola uang saku secara bijak, yang berisiko memicu masalah keuangan yang serius di masa depan. Integrasi ini, edukasi tidak hanya bertujuan mencetak siswa yang cerdas secara ekonomi, melainkan juga membentuk karakter pengusaha muda. secara kuantitatif maupun



[Indonesian Journal of Community Empowerment \(IJCE\)](#) is published under licensed of a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).

e-ISSN : 2745-6951

DOI : <https://doi.org.10.35899/ijce.v7i3.1291>

kualitatif melalui instrumen rubrik observasi perilaku. Penilaian ini dilakukan secara intensif pada saat siswa berpartisipasi dalam simulasi interaktif "Pasar Kewirausahaan" serta dinamika diskusi kelompok. Para peserta terbukti mampu mengidentifikasi berbagai jebakan perilaku konsumtif yang kerap dialami remaja, sekaligus mempraktikkan alokasi dana secara proporsional. Penggabungan antara pendekatan *behavioral finance* dan modul kewirausahaan interaktif mampu mentransformasi kesadaran serta kebiasaan finansial remaja secara efektif. Edukasi *behavioral finance* bekerja dengan cara melatih *delayed gratification* (kemampuan menunda kepuasan sesaat) serta memberikan jeda kognitif sebelum keputusan belanja diambil.

Kata Kunci : Kesadaran finansial, Behavioral Finance, Kewirausahaan.

I. PENDAHULUAN

Tingkat literasi keuangan di Indonesia masih menjadi tantangan besar, di mana data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan indeks literasi keuangan nasional baru mencapai 49,68%. Angka ini mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat, termasuk generasi muda, belum memiliki pemahaman memadai mengenai pengelolaan keuangan pribadi [1]. Di kalangan remaja, keterbatasan pengetahuan finansial ini sering kali bermanifestasi dalam bentuk pola hidup konsumtif yang tinggi, kurangnya kontrol diri, dan ketidakmampuan mengelola uang saku secara bijak, yang berisiko memicu masalah keuangan yang serius di masa depan [2]. Masalah finansial pada usia muda sebenarnya tidak semata-mata disebabkan oleh ketiadaan modal atau minimnya uang saku, melainkan lebih banyak dipicu oleh kesalahan tata kelola akibat bias psikologis, seperti kecenderungan mengutamakan keinginan (*wants*) di atas kebutuhan pokok (*needs*).

Upaya dalam mengatasi bias perilaku tersebut, pendekatan edukasi keuangan konvensional yang hanya mengajarkan rumus matematika keuangan dinilai kurang memadai. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan *behavioral finance* yang mengintegrasikan aspek psikologis dan emosional dalam proses pengambilan keputusan keuangan siswa sekolah menengah. Melalui sudut pandang *behavioral finance* yang diimplementasikan dengan *Theory of Planned Behavior* [3], siswa diajak untuk memahami bagaimana bias kognitif, pengaruh lingkungan sosial (teman sebaya), dan persepsi diri dapat memengaruhi kebiasaan mereka dalam membelanjakan atau menabung uang [3]. Edukasi ini sangat krusial diberikan sejak dini agar siswa mampu mengendalikan dorongan konsumtif dan memiliki keyakinan diri finansial (*financial self-efficacy*) yang kuat dalam menghadapi tantangan ekonomi modern.

Salah satu strategi paling efektif untuk menanamkan pemahaman *behavioral finance* adalah dengan menyinergikannya dengan pembelajaran kewirausahaan (*entrepreneurship*). Program kewirausahaan berfungsi sebagai laboratorium nyata atau media stimulasi praktis bagi siswa SMP. Sebelum adanya intervensi terstruktur, mayoritas siswa sekolah menengah umumnya belum terbiasa menabung, kurang memahami perencanaan keuangan, dan tidak memiliki pengalaman berwirausaha [4]. Namun, dengan mengintegrasikan modul literasi



keuangan ke dalam praktik simulasi usaha kecil, siswa diajarkan secara langsung cara mengelola modal usaha, menghitung laba-rugi, dan melakukan penundaan kepuasan instan (*delayed gratification*) demi keberlanjutan usaha. Aktivitas kewirausahaan berbasis pengalaman ini terbukti mampu memicu perubahan perilaku keuangan ke arah yang lebih rasional, sekaligus melatih karakter penting seperti kreativitas, kolaborasi, tanggung jawab, dan kepercayaan diri.

SMP IT Al-Kafi yang berlokasi di Bayongbong, Garut, merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam Terpadu yang berfokus pada pembinaan karakter unggul bagi para siswanya. Dalam konteks sekolah Islam terpadu, penyusunan program kemandirian finansial berbasis *behavioral finance* memiliki relevansi nilai yang sangat tinggi. Melalui integrasi ini, edukasi tidak hanya bertujuan mencetak siswa yang cerdas secara ekonomi, melainkan juga membentuk karakter pengusaha muda Muslim yang menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sosial (*Islamic entrepreneurship*) mengatasi bias perilaku tersebut, pendekatan edukasi keuangan konvensional yang hanya mengajarkan rumus matematika keuangan dinilai kurang memadai. Strategi paling efektif untuk menanamkan pemahaman *behavioral finance* adalah dengan menyinergikannya dengan pembelajaran kewirausahaan (*entrepreneurship*) [5].

Program kewirausahaan berfungsi sebagai laboratorium nyata atau media stimulasi praktis bagi siswa SMP. Sebelum adanya intervensi terstruktur, mayoritas siswa sekolah menengah umumnya belum terbiasa menabung, kurang memahami perencanaan keuangan, dan tidak memiliki pengalaman berwirausaha. Mengintegrasikan modul literasi keuangan ke dalam praktik simulasi usaha kecil, siswa diajarkan secara langsung cara mengelola modal usaha, menghitung laba-rugi, dan melakukan penundaan kepuasan instan (*delayed gratification*) demi keberlanjutan usaha. Aktivitas kewirausahaan berbasis pengalaman ini terbukti mampu memicu perubahan perilaku keuangan ke arah yang lebih rasional, sekaligus melatih karakter penting seperti kreativitas, kolaborasi, tanggung jawab, dan kepercayaan diri [5].

Berdasarkan urgensi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang dengan tema "Membangun Kesadaran Finansial Sejak Dini Melalui Edukasi *Behavioral Finance* Dalam Kewirausahaan Bagi Siswa di SMP IT Al-Kafi". Melalui pelaksanaan metode edukasi yang kontekstual dan partisipatif seperti ceramah interaktif, simulasi manajemen uang saku, dan diskusi kelompok program ini diharapkan dapat merekonstruksi perilaku keuangan siswa agar lebih bijak, mandiri, serta adaptif terhadap dinamika ekonomi di era digital.

II. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan di SMP IT Al-Kafi dengan sasaran utama siswa-siswi. Pemilihan lokasi dan subjek didasari oleh kebutuhan untuk menanamkan pemahaman pengelolaan keuangan yang bijak sejak usia remaja awal, di mana kebiasaan konsumtif dan pengaruh lingkungan sebaya sering kali mulai terbentuk [6]. Kegiatan ini dirancang secara sistematis melalui pendekatan interaktif berbasis *behavioral finance* yang diintegrasikan dengan materi dasar kewirausahaan. Kegiatan ini dibagi ke dalam empat tahapan utama yang berurutan:

1. Persiapan dan analisis kebutuhan awal. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan perizinan serta koordinasi intensif dengan pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler kewirausahaan.



2. Pelaksanaan kegiatan yang diwujudkan melalui serangkaian *workshop* interaktif. Edukasi disampaikan menggunakan metode belajar aktif yang mengajak siswa mengenali psikologi keuangan mereka sendiri. Siswa diajarkan membedakan antara kebutuhan primer dan keinginan semata, melatih penundaan kepuasan (*delayed gratification*), serta memahami alokasi dana secara bijak dalam bentuk simpanan, pengeluaran harian, dan infak.
3. Pendampingan dan aksi nyata, siswa diberikan jurnal keuangan harian (*Financial Journal*) yang wajib diisi selama kurun waktu dua hingga empat minggu. Jurnal ini berfungsi sebagai instrumen bagi siswa untuk mencatat setiap pemasukan, pengeluaran, serta target menabung atau rencana usaha kecil mereka secara mandiri.
4. Evaluasi dan rencana keberlanjutan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berorientasi riset yang berjudul "Membangun Kesadaran Finansial Sejak Dini Melalui Edukasi Behavioral Finance dalam Kewirausahaan Bagi Siswa di SMP IT Al-Kafi" telah diselesaikan secara bertahap dan terstruktur sesuai dengan rancangan metode yang ditetapkan. Seluruh rangkaian intervensi difokuskan di lingkungan SMP IT Al-Kafi dengan melibatkan sasaran sebanyak 60 siswa dari kelas VII dan VIII. Para siswa tidak hanya berperan sebagai objek penerima materi, melainkan juga bertindak sebagai responden aktif dalam rangkaian evaluasi berbasis observasi perilaku selama program berlangsung.



Gambar 1. Kegiatan pelaksanaan seminar membangun kesadaran finansial

Proses edukasi dirancang secara sistematis dengan menggabungkan teori psikologi keuangan (*behavioral finance*) dan praktik dasar kewirausahaan melalui pendekatan pembelajaran interaktif. Selama kegiatan berlangsung, para peserta menunjukkan antusiasme serta tingkat keterlibatan aktif yang sangat tinggi dalam setiap sesi, mulai dari pemetaan emosi berbelanja hingga diskusi kelompok terarah. Pembelajaran berbasis pengalaman ini



mampu menciptakan ruang eksplorasi yang kondusif, sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep rumit seperti *delayed gratification* dan dampak pengaruh sebaya (*peer pressure*) secara lebih intuitif dan menyenangkan.



Gambar 2. Pelaksanaan seminar membangun kesadaran finansial

Tingkat keberhasilan penyampaian materi dan penerimaan konsep oleh peserta diukur secara kuantitatif maupun kualitatif melalui instrumen rubrik observasi perilaku. Penilaian ini dilakukan secara intensif pada saat siswa berpartisipasi dalam simulasi interaktif "Pasar Kewirausahaan" serta dinamika diskusi kelompok. Melalui skenario reka adegan tersebut, tim pengamat menilai bagaimana siswa merespons berbagai stimulasi dorongan konsumtif, mengelola skenario alokasi modal usaha sederhana, hingga membuat keputusan pembagian uang saku secara etis dan rasional.



Gambar 3. Pelaksanaan seminar membangun kesadaran finansial

Berdasarkan hasil observasi lapangan secara menyeluruh, diperoleh capaian yang sangat positif di mana mayoritas siswa yakni berada di atas 70% berhasil mencapai kualifikasi "Sangat Baik". Para peserta terbukti mampu mengidentifikasi berbagai jebakan perilaku konsumtif yang kerap dialami remaja, sekaligus mempraktikkan alokasi dana secara proporsional. Keberhasilan siswa dalam menerapkan pembagian anggaran antara kebutuhan harian, tabungan, dan alokasi sosial saat simulasi menjadi bukti kuat terbentuknya fondasi kesadaran finansial baru di kalangan siswa SMP IT Al-Kafi.



Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan PKM dilapangan diidentifikasi bahwa keberhasilan program pengabdian berbasis riset di SMP IT Al-Kafi menunjukkan bahwa penggabungan antara pendekatan *behavioral finance* dan modul kewirausahaan interaktif mampu mentransformasi kesadaran serta kebiasaan finansial remaja secara efektif. Edukasi *behavioral finance* bekerja dengan cara melatih *delayed gratification* (kemampuan menunda kepuasan sesaat) serta memberikan jeda kognitif sebelum keputusan belanja diambil. Hal ini memperkuat pandangan akademis bahwa edukasi keuangan untuk generasi muda tidak cukup hanya membekali pemahaman matematis, tetapi harus menasar pada penguatan regulasi emosi dan pembentukan *habit* atau kebiasaan harian [7].

Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi jebakan perilaku konsumtif (*behavioral biases*) menandakan tumbuhnya kapasitas adaptasi dan kontrol diri terhadap pengaruh eksternal. Di era transformasi digital dan pesatnya adopsi teknologi pemasaran, remaja kerap dihadapkan pada paparan stimulasi konsumtif yang memicu *impulsive buying*. Edukasi *behavioral finance* melatih siswa membangun kecakapan internal untuk menahan diri (*delayed gratification*) serta menalar kembali dampak finansial jangka panjang sebelum melakukan transaksi. Temuan ini selaras dengan kajian [8], [9] yang menekankan bahwa pemahaman atas orientasi pasar dan perilaku pengambilan keputusan merupakan pondasi utama dalam membangun kapabilitas pengelolaan keuangan serta adaptasi bisnis di era digital.

Pengalaman ini membangkitkan pemahaman intuitif mengenai nilai riil uang (*value of money*) dan biaya peluang (*opportunity cost*). Pembentukan pola pikir strategis melalui simulasi bisnis ini mendukung pandangan [10], yang menyatakan bahwa kapabilitas dinamis dan strategi inovasi terbukti meningkatkan kinerja serta daya saing organisasi maupun individu dalam mengelola sumber daya. Sinergi antara materi keuangan modern dengan ekosistem nilai di SMP IT Al-Kafi juga menjadi kunci keberhasilan alokasi dana yang proporsional (konsumsi, tabungan, dan infaq). Pembentukan kebiasaan baru ini membuktikan bahwa edukasi keuangan yang adaptif dan interaktif mampu menyelaraskan kesadaran emosional dengan prinsip moral. Sebagaimana ditegaskan oleh [11], integrasi sistemik antara pemahaman konseptual dan praktik terapan secara berkelanjutan sangat menentukan keberhasilan transformasi perilaku dan peningkatan kinerja jangka panjang.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset di SMP IT Al-Kafi, dapat disimpulkan bahwa edukasi *behavioral finance* yang diintegrasikan dengan modul kewirausahaan interaktif terbukti efektif dalam membangun serta meningkatkan kesadaran finansial siswa sekolah menengah pertama. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), seperti simulasi "Pasar Kewirausahaan" dan pengisian *Financial Journal*, berhasil membantu siswa mengenali serta mengendalikan bias perilaku konsumtif (*impulsive buying*) dan tekanan lingkungan sebaya (*peer pressure*). Sinergi antara materi psikologi keuangan modern dan ekosistem nilai-nilai sekolah menjadi kunci utama terbentuknya kontrol diri dan karakter melek finansial sejak dini pada siswa. Adapun saran bagi pelaksanaan kegiatan PKM disarankan untuk memperpanjang durasi pendampingan guna mengukur dampak perubahan perilaku siswa secara jangka panjang (*longitudinal study*). Selain itu, pengembangannya dapat diarahkan



pada integrasi modul berbasis aplikasi pencatatan keuangan digital yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan teknologi siswa.

V. REFERENSI

- [1] A. Abdullah, I. A. Bunyamin, and P. Andiani, “Peran Adaptasi Digital dan Strategi Inovasi terhadap Kinerja Usaha dan Daya Saing: Studi pada Startup di Indonesia,” *J. Akunt. dan Keuang. West Sci.*, vol. 5, no. 02, pp. 307–319, 2026.
- [2] L. Dewi, A. Maulana, and T. Ningsih, “Behavioral finance dalam literasi keuangan siswa SMP: Implementasi theory of planned behavior.” Gadjah Mada Media, Malang, 2023.
- [3] S. Devi and J. N. Utamajaya, “Pengaruh tingkat adopsi teknologi digital dan integrasi sistem informasi terhadap kinerja organisasi: Tinjauan literatur sistematis di bidang sistem informasi,” *J. Ilm. Sains Teknol. dan Inf.*, vol. 3, no. 2, 2025, doi: 10.59024/jiti.v3i2.1166.
- [4] D. Fakhira and M. A. Lubis, “Literasi Keuangan dan Kewirausahaan Siswa Menuju Generasi Mandiri di SMP 23 Bandar Klippa,” *J. Penelit. Ilm. Multidisipliner*, vol. 2, no. 03, pp. 1902–1909, 2025.
- [5] N. Hidayati, “Edukasi Finansial Remaja: Pengelolaan Keuangan Cerdas Di Lingkungan Sekolah Pelem,” *Nafi’ J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 1, 2025.
- [6] D. Rosalina and Y. Hendayana, “Peran teori kapabilitas dinamis dalam meningkatkan kinerja organisasi di era transformasi digital,” *RIGGS J. Artif. Intell. Digit. Bus.*, vol. 4, no. 4, pp. 2450–2456, 2025, doi: 10.31004/riggs.v4i4.3395.
- [7] I. Rehmat, A. A. Khan, M. Hussain, and S. Khurshid, “An examination of behavioral factors affecting the investment decisions: The moderating role of financial literacy and mediating role of risk perception,” *J. Innov. ...*, 2023, [Online]. Available: <https://agasr.org/index.php/jirms/article/view/52>.
- [8] R. Sulistyowati *et al.*, *Transformasi Digital dan Inovasi dalam Bisnis Manajemen*. Penerbit Tahta Media Group, 2025.
- [9] A. Solihat *et al.*, “Entrepreneurs’ Perceptions of the Role of Social Media in Increasing Business Competitiveness,” vol. 6, no. 4, pp. 249–254, 2024.
- [10] B. Y. Almansour, A. Y. Almansour, S. Elkrghli, and ..., “The investment puzzle: unveiling behavioral finance, risk perception, and financial literacy,” ... *Econ. Res. ...*, 2025, doi: 10.2478/eoik-2025-0003.
- [11] C. Hermansson and S. Jonsson, “The impact of financial literacy and financial interest on risk tolerance,” *J. Behav. Exp. Financ.*, vol. 29, p. 100450, Mar. 2021, doi: 10.1016/j.jbef.2020.100450.

